

BAB IV
DESKRIPSI ANALISIS DATA,
INTERPRESTASI HASIL ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan

Data pada penelitian ini diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas III SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Data pada penelitian ini berisi tentang Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Metode *The Power of Two* (MTPT).

1. Implementasi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 23 November 2016 dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 24 November 2016. Adapun peggambaran dari kedua pertemuan tersebut sebagai berikut.

a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan siklus I peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mengacu pada Kurikulum Tindakan Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang didalamnya mencakup rangkaian kegiatan pembelajaran berorientasi pada metode *The Power of*

Two dengan memperhatikan kemampuan dasar siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

Selain membuat persiapan peneliti juga membuat media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas bersama siswa. Pengamat atau observasi dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan kamera untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran.

b. Tahapan Tindakan (*Action*)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus ini sesuai dengan yang direncanakan dalam skenario pembelajaran tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil kesepakatan yang telah diputuskan bersama kolaborator, yaitu materi melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa dengan menggunakan metode *The Power of Two*. Di dalam penerapan tindakan ini peneliti melaksanakan urutan langkah-langkah pembelajaran dalam skenario melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa.

Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama pada siklus I (Rabu 23 November 2016, Pukul 10.00-12.00 WIB)

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, memberi salam, dan mengabsen siswa, serta mengolah kelas agar menjadi kondusif. Kemudian melakukan apersepsi, yaitu mengajak siswa bertanya jawab mengenai materi kerja sama, syarat-syarat kerja sama. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada pertemuan pertama ini guru akan menyampaikan materi pembelajaran dengan sedikit berbeda yaitu dengan menggunakan media persentasi.



Gambar 4.1 Guru sedang Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Menjelaskan Materi yang di pelajari Siswa

b. Kegiatan Inti

Pertemuan pertama ini guru menerangkan tentang kerja sama, syarat melakukan kerja sama. Sebagai pengantar materi, guru memberikan satu permasalahan kepada semua siswa tentang kerja sama yang ada di lingkungan sekitar.



Gambar 4.2 Guru Memberikan Satu Permasalahan Kepada Semua Siswa

Setelah siswa sudah menuliskan jawabannya masing-masing yang telah diberikan oleh guru, guru membentuk kelompok kecil dari 5 orang sampai 6 orang siswa dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.



Gambar 4.3 Guru Sedang Membagi Kelompok

Siswa memilih jawaban baru yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh guru dan secara berkelompok siswa mulai menyiapkan jawaban baru dari buku sumber dan berbagai informasi tentang materi yang akan didiskusikan dalam kelompok masing-masing. Di sini guru juga membantu, memantau dan memfasilitasi kekurangan-kekurangan disetiap kelompok diskusi yang mengalami kendala dan kesulitan.



Gambar 4.4 Guru Membantu Kelompok yang Mengalami Kesulitan dalam Belajar Kelompok

Kemudian, setelah siswa menyelesaikan tugas diskusi berkelompok, setiap siswa wajib memilih salah satu atau dua orang anggota mewakili kelompoknya untuk maju ke depan dan melaporkan hasil diskusi kelompok yang tadinya dibahas bersama-sama, sementara siswa yang lain mendengarkan hasil diskusi yang dibacakan oleh perwakilan dari kelompok masing-masing.



Gambar 4.5 Guru Mengajak Siswa untuk Melaporkan Hasil Diskusi Kelompok

Pada tahap ini guru juga ikut serta dalam melatih mental siswa agar bangga terhadap hasil karya diri sendiri maupun secara kelompok dan guru memberikan apresiasi terhadap hasil diskusi kelompok masing-masing, sesudah presentasi hasil diskusi guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa atau kesulitan yang dialami dalam kelompok diskusi maupun secara individual. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi kelompok.

c. Kegiatan Penutup Akhir

Pada kegiatan penutup ini, guru dan siswa saling bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami oleh siswa dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas sebelumnya. Guru mengakhiri pembelajaran dan menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan

berikutnya dimulai dengan materi yang sama dan akan dilakukan tes akhir dari materi yang sudah dibahas.

Siklus I pertemuan ke II, Kamis 24 November 2016

Adapun rincihan pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan II (Kamis, 24 November 2016, Pukul 07.30-9.30 WIB)

Pada peretemuan kali ini siswa melakukan pembelajaran dengan tidak berkelompok, sesuai dengan penjelasan yang sudah disampaikan guru pada pertemuan pertama. Guru akan mengadakan tes secara individu kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS. Karena menurut peneliti dengan cara ini peneliti dapat mengetahui perkembangan hasil belajar siswa yang akan meningkat atau malah menurun.



Gambar 4.6 Guru Mengulas Kembali Pembelajaran pada Pertemuan Sebelumnya

Pada saat membuka pembelajaran, guru mengulas kembali pembelajaran yang sudah dibahas pada pertemuan pertama secara singkat, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab guru dengan siswa pada bagian mana yang belum dipahami oleh siswa sebelum tes akan dimulai.



Gambar 4.7 Siswa Memberanikan Diri untuk Bertanya Mengenai Materi yang Belum Dimengerti pada Pembahasan Sebelumnya

Beberapa siswa pun mulai beranikan diri untuk bertanya dan siswa yang lain mendengarkan sambil menyiapkan diri untuk mengikuti tes yang akan diberikan oleh guru.



Gambar 4.8 Siswa Mengerjakan Tes Siklus I

Pada tahap terakhir pembelajaran, guru memberikan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak dua puluh butir soal kepada siswa sehingga guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan pada pertemuan pertama dan ke dua. Kemudian siswa mengumpulkan hasil tes kepada guru. Tes tersebut sebagai akhir dari perencanaan siklus I.

c. Tahapan Observasi Tindakan Siklus I

Demi mencapainya tujuan belajar yang baik dan mengetahui apakah proses belajar yang diterapkan sudah berhasil atau belum, maka diperlukan sebuah pengamatan oleh observer mulai dari kegiatan awal sampai akhir pada proses pembelajaran.

Pada kegiatan awal pembelajaran siswa terlihat antusias dan sangat berhati-hati saat guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, dalam proses

ini guru mengingatkan siswa agar rileks dalam menghadapi belajar apapun itu materi dan mata pelajarannya.

Pada tahap kedua atau kegiatan inti guru membagi siswa 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang yang didalamnya siswa membentuk kelompok heterogen. Siswa terlihat ribut saat pembagian kelompok berlangsung, beberapa siswa terlihat senang dan yang lainnya tidak karena dalam pembagian kelompok tidak bersama dengan temannya dalam satu kelompok. Di sini guru mencoba membantu siswa dan menjelaskan agar siswa tidak merasakan bosan atau malas hanya karena belajar bersama teman bermain. Sesudah penjelasan yang disampaikan oleh guru, siswa terlihat diam dan memulai diskusi sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.

Pada tahap berikutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Di sini guru meminta perwakilan dari tiap-tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas, saat presentasi siswa terlihat tidak percaya diri dan ragu-ragu dalam membaca hasil diskusi tersebut, guru mencoba membantu siswa dengan mendekati dan member motivasi kepada siswa agar siswa merasa senang dan mendapatkan kembali kepercayaan dirinya agar kedepannya siswa tidak ragu-ragu dalam melakukan sesuatu entah apapun dan dimanapun.

Pada tahap terakhir, siswa diberikan tes secara individu. Siswa terlihat ragu-ragu dalam menjawab tes tersebut, untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan guru dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil belajar Siswa pada siklus I

| Skor Hasil Belajar IPS | Jumlah | Persentase |
|-------------------------------|---------------|-------------------|
| ≥ 70 | 13 | 40,62% |
| < 70 | 19 | 59,37% |

Saat melakukan pengamatan itu, observer menggunakan lembaran observasi atau lembar pengamatan tindakan yang berisi 20 butir pernyataan, yang berisi metode *The Power of Two* dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Pemantauan Tindakan Kelas

| Dimensi | Persentase Hasil Pemantauan |
|-----------------|------------------------------------|
| Aktivitas Guru | 70% |
| Aktivitas Siswa | 60% |

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persentase yang didapatkan oleh guru dan siswa belum maksimal dari 20 butir pernyataan hanya 12 yang tercapai yakni 7 aktivitas guru dan 6 aktivitas siswa dan 7 lainnya belum tercapai oleh guru dan siswa.

Selain lembar pengamatan observer juga menyiapkan sebuah laporan berupa catatan lapangan yang berisi butir-butir pernyataan tentang aktivitas

guru dan siswa. Tujuan dari catatan lapangan ini adalah untuk mendata sekaligus mengetahui sejauh mana kualitas menggunakan metode *The Power of Two* dalam kegiatan pembelajaran demi kegiatan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Sesuatu yang dilakukan pada tahap ini adalah refleksi bagaimana hasil yang telah didapat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuannya adalah untuk merenungkan kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini temuan-temuan yang didapat oleh observasi dianggap kurang memuaskan adalah sebagai berikut:

- Media yang kurang memadai
- Penyajian materi kurang fleksibel
- Pelaksanaan metode *The Power of Two* belum maksimal diterapkan
- Siswa terlihat kurang senang dengan kerja kelompok
- Siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar berkelompok
- Siswa terlihat tidak kompak dalam kelompok diskusi
- Kurangnya percaya diri siswa saat mempresentasikan hasil diskusi

Di lihat dari kekurangan-kekurangan diatas maka menurut observasi pada siklus I ini belum maksimal. Maka dari itu sebelum melanjutkan pada

siklus berikutnya observasi berharap pada peneliti agar dapat memperbaiki temuan-temuan yang dianggap kurang.

Sebagai dasar bahwa siklus ini masih belum maksimal dapat dilihat dari perolehan nilai siswa. Masih kurang, dari aktivitas guru 70% dan aktivitas siswa 60% yang mendapat. Hasil yang menjadi temuan dari observasi adalah dari segi metode *The Power of Two*. Hal ini menjadi penyebab hasil belajar siswa masih dibawah KKM yaitu proses pembelajaran melalui metode *The Power of Two* baru tercapai 21% yang mendapat nilai ≥ 65 dan 67% yang memiliki ≤ 65 lebih jelasnya dapat dilihat dari lampiran penilaian hasil proses siklus I.

Maka dari itu berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Sehingga diharapkan pada siklus II akan lebih baik dari pada siklus I yang dapat menambah hasil belajar.

2. Implementasi Tindakan (SIKLUS II)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan yakni pada tanggal 30 november 2016 pertemuan pertama dan pada tanggal 01 desember 2016 pertemuan kedua. Secara umum kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada penerepan siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang masih harus diperbaiki untuk mengetahui hasil belajar siswa. Maka dari itu penelitian merencanakan tindakan berikutnya. Adapun perencanaan tersebut antara lain (1) menyiapkan rencana pelaksanaan, (2) menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan karakteristik anak, (3) menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan gambar saat melaksanakan tindakan. (4) memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

b. Tahap Tindakan (*action*)

Setelah siklus I dilakukan, peneliti juga melakukan tindakan penelitian pada siklus II. Tidak ada perubahan berdasarkan banyaknya pertemuan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 november dan Kamis 1 Desember 2016 dengan alokasi waktu pembelajaran untuk setiap pembelajarn untuk setiap pembelajaran adalah 2 jam 2 x 35 menit. Adapun uraian tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu.

1) Pertemuan ke-1 (Rabu 30 November 2016, pukul 10.00-12.00. WIB)

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengabsensi dan memeriksa kebersihan dalam kelas. Seperti biasa sebelum memulai pembelajaran guru slalu

menyediakan media berupa gambar yang berkaitan dengan kerja sama yang ada di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan. Setelah semua siswa sudah siap belajar guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi yaitu dengan menyanyikan lagu “kerja bakti” sebagai motivasi siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam pertemuan kali ini penyajian kelas dilakukan oleh guru dengan menggunakan media presentasi yang telah dibuat sebelumnya dengan mendapatkan bantuan dari penelitian sebagai operatonya. Guru memberikan sedikit pengantar materi mengenai bentuk-bentuk kerja sama dan manfaat kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, kelurahan/desa.

Kemudian guru melakukan tanya jawab melalui pengalaman siswa dalam kegiatan sehari-hari di rumah pada saat libur sekolah. Siswa menjawab secara lisan tentang kegiatan yang sering dilakukan pada saat libur sekolah.



Gambar 4.9 Siswa Merespon Positif Pertanyaan dari Guru

Guru melakukan tanya jawab melalui gambar yang ditayangkan oleh guru, siswa dengan bergantian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan gambar yang ditayangkan di depan kelas. Gambar-gambar yang ditayangkan dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4.10 Cara Kerja sama di lingkungan rumah



Gambar 4.11 Cara Kerja sama di lingkungan sekolah



Gambar 4.12 Cara kerja sama di lingkungan kelurahan/desa

Kemudian guru melemparkan satu permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Masing-masing siswa mencari tahu jawabannya sendiri-sendiri.



Gambar 4.13 Siswa Sedang Menulis Jawaban secara Individu

Setelah siswa menulis jawaban dengan baik, kemudian guru membentuk siswa menjadi 2 sampai 5 kelompok, setelah siswa duduk di dalam bentuk kelompoknya masing-masing, dan siswa mulai mendiskusikan jawaban baru untuk dipresentasikan didepan kelas.



Gambar 4.14 Siswa Berdiskusi Secara Berkelompok

Setelah semua kelompok melakukan diskusi mengenai soal yang diberikan guru. Sesudah diskusi kelompok berakhir tiap-tiap kelompok dengan perwakilan membacakan hasil diskusinya di depan kelas.



Gambar 4.15 Siswa Sedang Melaporkan Hasil Diskusi Kelompok

Sesudah presentasi hasil diskusi tiap-tiap kelompok guru memberikan penghargaan atau pujian kepada hasil diskusi kelompok maupun kepada anggota kelompok secara individu.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang sudah dibahas bersama-sama. Sesudah tanya jawab guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tugas diskusi kelompok yang tadinya dikerjakan. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Sebelum menutup pembelajaran guru memberitahukan kepada

siswa pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan diadakan tes sebagai akhir dari materi melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa.

2) Pertemuan Ke-2 pada Siklus II Kamis 1 Desember 2016

a. Kegiatan Awal

Pada tahap awal pembelajaran, guru mengkondisikan kelas sambil mempersiapkan kegiatan hari ini. Setelah semua siswa terkondisikan dengan baik, kemudian guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang mengarah yaitu tentang kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa. Kemudian siswa terlihat sangat senang dan terlihat aktif dan sering mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru, selanjutnya guru memberitahukan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Sebelum materi dimulai siswa duduk ke tempat duduknya masing-masing, kemudian semua siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tentang kegiatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya yaitu mengenai tugas diskusikan pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 4.16 Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru Tentang Kegiatan yang Dilakukan pada Pertemuan Sebelumnya.

Kemudian guru memberikan satu permasalahan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru dan semua siswa melakukan diskusi berdasarkan instruksi yang disampaikan oleh guru.



Gambar 4.17 Siswa Berdiskusi Secara Berkelompok

Siswa bersiap-siap untuk melaporkan hasil diskusi kelompok secara bergantian dan siswa yang lain dengan kelompoknya memberikan tanggapan maupun saran kepada kelompok yang melaporkan hasil diskusinya.



Gambar 4.18 Siswa Melaporkan Hasil Diskusi Kelompok

Siswa dengan bergantian melaporkan hasil diskusi kelompok yang tadinya didiskusikan bersama-sama dengan di bombing oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan, sepanjang pembelajaran yang dimulai dari siklus I hingga siklus II. Guru memberikan tes soal pilihan ganda secara individu sebanyak dua puluh soal.



Gambar 4.19 Siswa Sedang Mengerjakan Tes siklus II yang Di berikan Guru

Siswa mengumpulkan hasil tes secara tertib dan guru mengakhiri pembelajaran dan mengingatkan siswa agar bersiap-siap menerima pelajaran berikutnya.

c. Tahap Observasi Tindakan Siklus II

Sama halnya pada siklus I, observasi melakukan observasi pada siklus II dengan dibantu oleh lembar pengamatan yang berisi 20 pernyataan untuk mengetahui sejauh mana kegunaan metode *The Power of Two* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Utara Jakarta Timur.

Demi mencapainya tujuan belajar yang baik dan mengetahui apakah proses belajar yang diterapkan sudah berhasil atau belum, maka diperlukan sebuah pengamatan oleh observasi mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pada proses pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran

siswa terlihat antusias dan sangat berhati-hati saat guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, dalam proses ini guru mengingatkan siswa agar rileks dalam menghadapi pelajaran apapun itu materi dan mata pelajarannya.

Pada tahap kedua atau kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang yang didalamnya siswa membentuk kelompok secara heterogen. Siswa terlihat rebut saat pembagian kelompok berlangsung, beberapa siswa terlihat senang dan yang lain tidak karena dalam pembagian kelompok tidak bersama dengan temannya dalam satu kelompok. Di sini guru mencoba membantu siswa dan menjelaskan agar siswa tidak merasa bosan atau malas hanya karena tidak belajar bersama teman bermain. Sesudah penjelasan yang disampaikan oleh guru, siswa terlihat diam dan memulai diskusi sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.

Pada tahap berikutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Disini guru meminta perwakilan dari tiap-tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas, saat presentasi siswa terlihat tidak percaya diri dan ragu-ragu dalam membacakan hasil diskusi tersebut, guru mencoba membantu siswa dengan mendekati dan member motivasi kepada siswa agar siswa merasa senang dan mendapatkan kembali kepercayaan dirinya agar kedepannya siswa tidak ragu-ragu dalam melakukan sesuatu entah apapun dan dimanapun itu.

Pada tahap akhir, siswa diberikan tes secara individu. Siswa terlihat ragu-ragu dalam menjawab tes tersebut, untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Siklus II

| ITEM | JUMLAH | | Presentase | Rata-rata |
|---------------|--------|------|------------|-----------|
| | < 70% | ≥70% | | |
| Hasil Belajar | 2 | 30 | 88% | 93% |

Saat melakukan pengamatan itu, observasi menggunakan lembar observasi atau lembar pengamatan tindakan yang berisi 20 butir pernyataan yang berisi metode *The Power of Two* dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Pemantau Tindakan Kelas

| Dimensi | Presentase Hasil Pemantauan |
|-----------------|-----------------------------|
| Aktivitas Guru | 80% |
| Aktivitas Siswa | 90% |

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa presentase yang didapatkan oleh guru dan siswa belum cukup memuaskan dari 20 butir pernyataan hanya 17 yang tercapai yakni 8 aktivitas guru dan 9 aktivitas siswa dan 3 lainnya belum tercapai oleh guru dan siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran pemantau tindakan kelas siklus II.

Selain lembar pengamatan observasi juga menyiapkan sebuah laporan berupa catatan lapangan yang berisi butir-butir pernyataan tentang aktivitas guru dan siswa. Tujuan dari catatan lapangan ini adalah untuk mendata sekaligus mengetahui sejauh mana kualitas menggunakan metode *The Power of Two* dalam kegiatan pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian observasi juga mengamati kegiatan selama berlangsungnya pembelajaran yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan lapangan.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai setelah melakukan perbaikan-perbaikan terhadap masalah yang ditemukan pada siklus I. Dengan begitu dapat diketahui kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus ini. Berdasarkan hasil instrumen pemantau tindakan yang berisi 20 butir pernyataan dan diisi oleh observasi. Maka bebrbagai kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah tidak terdapat lagi pada siklus II. Peneliti sudah melakukan perbaikan terhadap kekurangan media, penyajian materi yang kurang memadai, pelaksanaan metode *The Power of Two* yang belum maksimal, tidak senangnya siswa dalam diskusi kelompok, kesulitan dalam proses diskusi kelompok, kekompakan dalam kelompok serta kurangnya percaya diri siswa sat presentasi berlangsung. Semua itu sudah dilakukan

perbaikan hingga tidak lagi terdapat kesalahan tersebut pada siklus II sehingga perhatian siswa sudah berpusat pada pembelajaran dan kondisi belajar pun semakin kondusif.

Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan, dari data yang diperoleh pada siklus II ini, hasil belajar siswa memenuhi yang diharapkan yaitu rata-rata skor sebesar 93,75% selain itu, penerapan metode *The Power of Two* juga sudah mencapai 80% aktivitas guru dan siswa 90%. Melihat dari hasil yang telah dicapai pada siklus I dan siklus II telah menunjukkan grafik nilai kemajuan siswa yang terus meningkat, yaitu dicapai pada tingkat pembelajaran siklus II dengan demikian, peneliti dan observasi memutuskan untuk mengakhiri tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *The Power of Two* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini telah berhasil dan tidak memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari hasil pengamatan observer dalam proses belajar mengajar pada setiap siklus. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti telah melakukan pemeriksaan keabsahan data pada ahlinya yang valid. Data penelitian menggunakan metode *The Power of Two* dalam proses pembelajaran dan instrumen tes berupa lembar tes evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Kedua data tersebut sudah valid karena data diperoleh dari instrument yang sudah validasi.

Pemeriksaan keabsahan data hasil tindakan atau proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik *credibility* (kepercayaan). Peneliti meminta kepada kolaborator sebagai observer yang merupakan teman sejawat terhadap berlangsungnya proses pembelajaran mulai dari siklus I dan siklus II. Pada setiap tindakan, *observer* melakukan pengamatan secara terus menerus pertama hingga akhir siklus kedua, dengan berpedoman pada lembar pemantau tindakan (non tes) yang telah diuji validasinya dengan menggunakan teknik *expert judgement*.

Untuk memeriksa keabsahan data peneliti, peneliti menggunakan trigulasi teknik pengumpulan data trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap suatu data. Untuk mendapatkan data yang kredibel, peneliti memeriksa dan mencocokkan data yang diperoleh dengan observer yang berupa catatan lapangan, dokumen dalam bentuk foto-foto, dan perolehan skor pengisian pemantau tindakan yang menjadi bahan untuk memeriksa dan mencocokkan data.

Pengamatan yang dilakukan oleh observer dapat memantau tindakan peneliti dalam melaksanakan tindakan, apakah sudah sesuai tapi masih terdapat kekurangan atau bahkan tidak sesuai sama sekali dengan butir pemantauan tindakan, dengan dilakukannya pengamatan secara terus menerus oleh observer terhadap tindakan pembelajaran yang menggunakan

metode *The Power of Two*, maka data proses pembelajaran yang diperoleh dinyatakan sah.

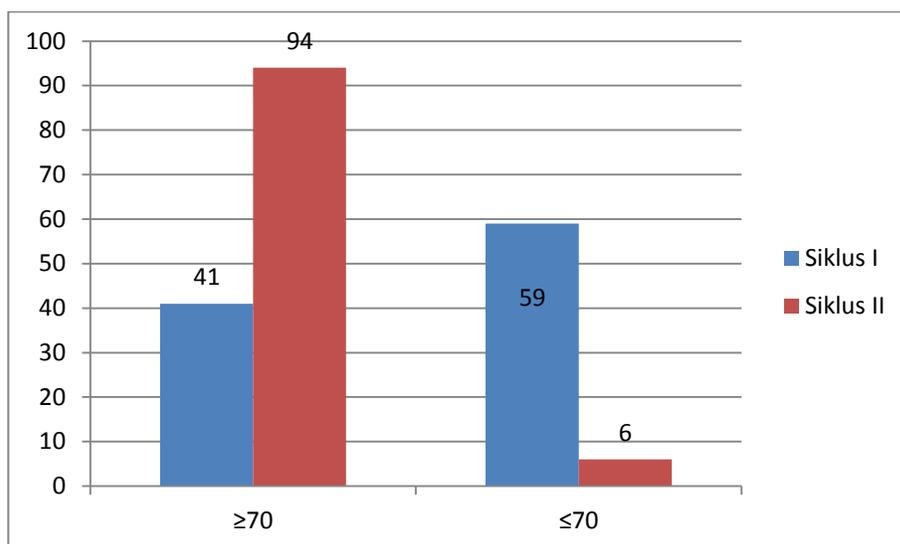
C. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Pada peneliti ini diperoleh dari jumlah siswa sebanyak 32 siswa kelas III SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Utara Jakarta Timur dari penelitian ini diperoleh dua data, yaitu data tentang hasil belajar siswa dan pemantau tindakan menggunakan metode *The Power of Two*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis, dilakukan penafsiran sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

| Nilai | Siklus I | Siklus II |
|------------------|-----------------|------------------|
| ≥70% | 40,62% | 93,75% |
| < 70% | 59,37% | 6,25% |
| Jumlah Rata-rata | 65% | 87% |



Gambar 4.20 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai diatas target pencapaian yang telah ditetapkan oleh peneliti sebanyak 13 siswa dengan pencapaian 40,62% dan yang mendapat nilai dibawah target sebanyak 19 siswa dengan pencapaian 59,37%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93% siswa memperoleh nilai di atas KKM dengan rata-rata kelas 88%. Dengan demikian hasil nilai pada siklus II telah mencapai target yang diharapkan.

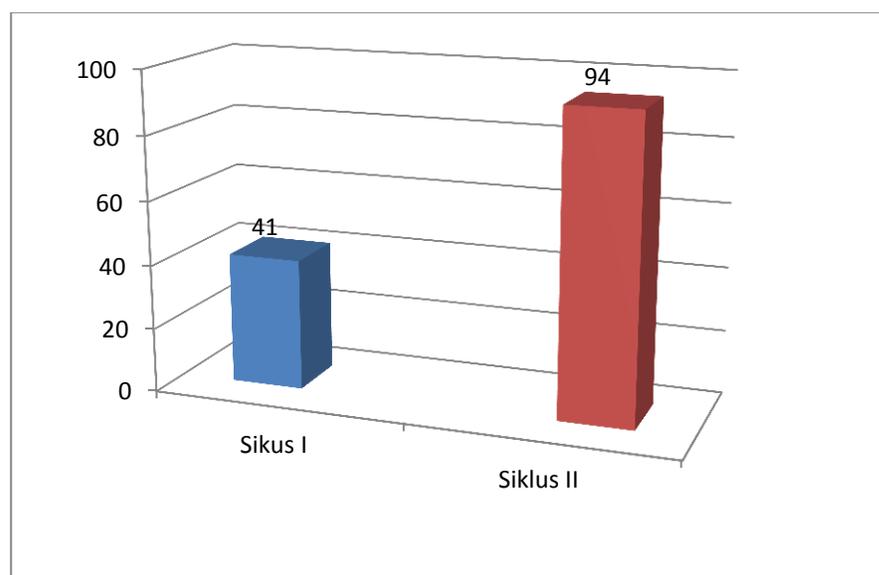
2. Interpretasi

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan kolaborator setelah melakukan analisis terhadap data hasil penelitian nilai siswa yang mencapai KKM pada siklus I dari 32 siswa 12 siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sedangkan 20 lainnya di bawah KKM. Sedangkan siklus II terjadi peningkatan

dari 32 siswa semuanya mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil analisis tersebut berupa data kuantitatif dan kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Berikut dari hasil analisis data:

Tabel 4.6
Data Hasil Belajar Siswa

| Siklus | Tuntas | Tidak Tuntas | Presentase Keberhasilan |
|--------|--------|--------------|-------------------------|
| I | 13 | 19 | 40,62% |
| II | 30 | 2 | 93,75% |



Gambar 4.21 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

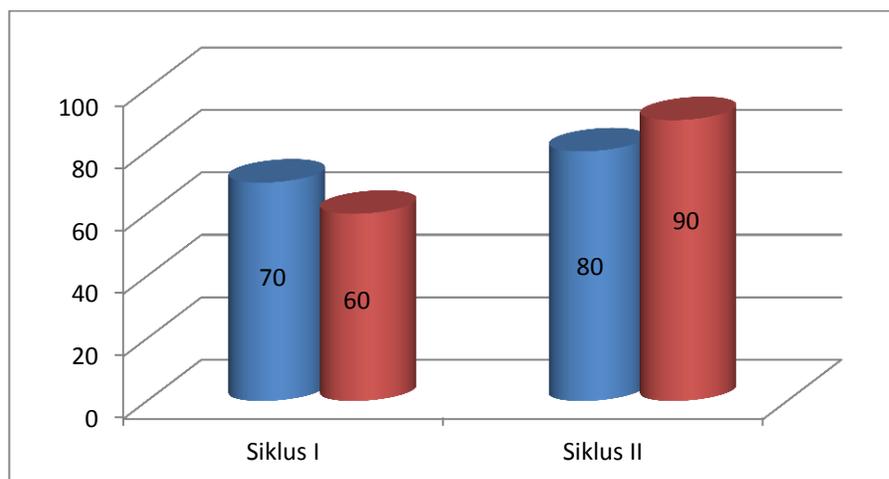
Grafik diatas terlihat bahwa hasil penelitian siklus I adalah 40,62% dan siklus II 93,75%. Antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa metode *The Power of Two* merupakan salah satu metode yang dalam pembelajaran dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), hal tersebut

dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pencapaian dari setiap siklus pembelajaran.

3. Pemantauan Tindakan Menggunakan Metode *The Power of Two*

Tabel 4.7
Pemantauan proses pembelajaran menggunakan
Metode *The Power of Two*

| Siklus | Aktivitas | Presentase Keberhasilan |
|--------|-----------|-------------------------|
| I | Guru | 70% |
| | Siswa | 60% |
| II | Guru | 80% |
| | Siswa | 90% |



Gambar 4.22 Grafik presentase pemantauan proses pembelajaran menggunakan metode *The Power of Two*

Kegiatan penelitian yang sudah terlaksanakan, mulai dari siklus I sampai siklus II memiliki ciri masing-masing. Perbedaan dari tiap proses tersebut tidak lain disebabkan adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Hasil analisis data tentang

hasil belajar IPS siswa, presentase jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 , dan presentase aktivitas siswa dan guru telah dipaparkan menunjukan peningkatan.

Seluruh indikator keberhasilan pada siklus pertama pada tiap pertemuan tampak belum tercapai, hingga kemudian peneliti melanjutkan penelitiannya ke siklus kedua. Pada tahap akhir siklus kedua disetiap pertemuan semua kriteria telah mencapai indikator. Untuk itu peneliti menghentikan kegiatan penelitiannya sampai pada siklus kedua.

Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua menunjukan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa. Materi pembelajaran yang disampaikan pada setiap siklus siklusnya menggunakan indikator yang sama. Semua pembelajaran pada tiap siklusnya dilakukan dengan menggunakan metode *The Power of Two* maka dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa pada siswa kelas III SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Utara Jakarta Timur.

D. Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan, pembelajaran menggunakan metode *The Power of Two* dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar IPS siswa. Pada siklus I terdapat 13 siswa yang mencapai nilai

diatas KKM atau dengan kriteria pencapaian keberhasilan baru mencapai 40,62% dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada siklus II terdapat 30 siswa mendapatkan nilai di atas KKM sehingga pencapaian kriteria keberhasilan meningkat menjadi 93,75% pencapaian keberhasilan yang dicapai melampaui kriteria yang telah ditetapkan yaitu 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai diatas KKM (65).

Pembelajaran IPS menggunakan metode *The Power of Two* belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Kekurangan yang ditemukan pada tindakan penelitian antara lain: 1). Pengetahuan siswa yang dirasa sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari kurangnya persiapan siswa ketika guru memberikan pertanyaan dan kesempatan bertanya, sebagian siswa masih pasif, hanya hanya beberapa siswa yang aktif, 2). Kerjasama kelompok dalam kelompok yang dianggap masih kurang, 3). Siswa masih belum menunjukkan rasa antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran menggunakan *The Power of Two*, 4). Siswa tidak berani menanggapi hasil kerja kelompok lain, 5). Siswa belum terlibat aktif melakukan pembelajaran, 6). Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan, 7). Guru kurang tegas dalam memberi peringatan untuk anak yang bercanda dan ngobrol dalam proses pembelajaran, 8). Guru masih memberikan tolerasi pada kelompok yang belum selesai mengerjakan sehingga waktu banyak yang terbuang untuk menunggu kelompok yang belum menyelesaikan tugas LKS, setelah itu, 9). Pemberian penghargaan atau reward bagi siswa yang

memiliki nilai terbaik dalam formatif (berjuang) pada pertemuan di siklus ini tidak dapat dilaksanakan.

Pada pembelajaran siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I. Temuan yang ditemukan pada siklus II antara lain: 1). Siswa menjadi lebih antusias dalam belajar kelompok, 2). Siswa mulai berani untuk melaporkan hasil diskusi kedepan kelas namun untuk hal menanggapi hasil kerja kelompok lain siswa masih harus memerlukan bimbingan lagi dari guru, 3). Sikap kerjasama dalam kelompok perlu dibangun kembali karena secara penilaian hanya peningkatan yang belum berarti.

Hasil dari data pemantau tindakan kelas menggunakan metode *The Power of Two* dari pemantau tindakan guru mengajar yang dilakukan oleh observer menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II.

- Presentase pelaksanaan meningkat siklus I aktivitas guru 70% dan siswa 60%, disiklus II aktivitas guru 80% dan siswa 90%.
- Indikator yang terlaksanakan meningkat pada siklus I sebanyak 14 meningkat disiklus II sebanyak 18.
- Indikator yang terlaksanakan menurun pada siklus ke I sebanyak 5 pada siklus ke II menjadi 2

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini dilaksanakan semaksimal mungkin berdasarkan kemampuan penelitian, masukan dan evaluasi dari kolaborator. Walaupun telah berusaha semaksimal mungkin dan dapat bantuan dari berbagai pihak namun hasil penelitian ini masih ada beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan hasil penelitian ini adalah:

1. Peneliti dibatasi hanya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan waktu peneliti.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu kelas sehingga tidak menggambarkan keseluruhan siswa kelas III Sekolah Dasar apalagi keseluruhan Sekolah Dasar.